Vol. 1, No. 4, 2024, pp. 369-378

INTIFA (Journal of Education and Language)
E-ISSN: 3032-1832
Journal homepage: https://journal.minhajpustaka.id/index.php/intifa

Pengaruh Metode Pembelajaran Immersive Terhadap Peningkatan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Kelas VIII Di Ponpes Al-Kamil Jatiuwung

Sri Hikmah Yanti[1], Faedurrohman[2], Sahlani[3]
[1,2,3]Universitas Muhammadiyah Tangerang
Corresponding Email: srihikmah12@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 03 Jul, 2024
Revised 20 Sep, 2024
Accepted 22 Oct, 2024

Keyword:

Immersive Learning
Speaking Skills
Arabic Language

ABSTRACT

The digital era encourages continuous innovation in the field of education, including the application of interactive and contextual immersive learning methods. In Arabic language instruction, speaking skills (*maharah al-kalam*) are a crucial component, yet they remain a challenge due to the limitations of conventional methods that lack active student engagement. This study aims to determine the effect of the immersive learning method on improving Arabic speaking skills among eighth-grade students at Al-Kamil Islamic Boarding School, Jatiuwung. This research employs a quantitative approach with a one-group pretest-posttest experimental design. The sample consisted of 30 students selected through cluster sampling. The instrument used was an Arabic speaking test administered before and after the treatment. The results showed an increase in the average score from 71.17 (pretest) to 78.33 (posttest). A correlation coefficient of 0.65 and a determination coefficient of 42.25% indicate a strong and significant influence.

ABSTRAK

Era digital mendorong dunia pendidikan untuk terus berinovasi, salah satunya melalui penerapan metode pembelajaran *immersive* yang interaktif dan kontekstual. Dalam pembelajaran bahasa Arab, keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*) merupakan salah satu aspek penting, namun masih menjadi tantangan karena keterbatasan metode konvensional yang kurang melibatkan siswa secara aktif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *immersive* terhadap peningkatan kemampuan berbicara bahasa Arab siswa kelas VIII di Pondok Pesantren Al-Kamil Jatiuwung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen *one-group pretest-posttest*. Sampel berjumlah 30 siswa yang dipilih melalui teknik *cluster sampling*. Instrumen yang digunakan berupa tes berbicara bahasa Arab yang diberikan sebelum dan sesudah perlakuan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai dari 71,17 (pretest) menjadi 78,33 (posttest). Koefisien korelasi sebesar 0,65 dan koefisien determinasi sebesar 42,25% menunjukkan adanya pengaruh yang kuat dan signifikan.

.

© 2020 The Authors. Published by Minhaj Pustaka.
This is an open access article under the CC BY-SA license https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/

Pendahuluan

Proses pembelajaran tersusun atas sejumlah komponen atau unsur yang saling berkaitan dan saling berinteraksi satu sama lain. Interaksi antara pendidik dan peserta didik pada saat proses belajar mengajar berlangung memegang peranan penting untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Transformasi pendidikan di era digital juga memunculkan paradigma baru dalam metode pembelajaran. Penggunaan aplikasi edukasi, simulasi, dan permainan pembelajaran membuka pintu menuju pembelajaran interaktif yang tidak hanya efektif tetapi juga menyenangkan. Proses belajar yang sebelumnya bersifat pasif dan linier menjadi lebih dinamis, memungkinkan siswa terlibat aktif dalam pemahaman konsep-konsep kompleks. Tidak hanya itu, era digital juga menyaksikan pergeseran fundamental dalam dinamika hubungan antara guru dan siswa.

Bahasa Arab dipelajari tidak hanya di lembaga pendidikan non formal pesantren, tetapi juga di lembaga pendidikan formal, seperti madrasah, sekolah, sampai perpendidikan tinggi. Tujuannya pun berkembang dinamis, tidak hanya untuk penguasaan literasi keagamaan, tetapi juga untuk kepentingan komunikatif dengan segmen yang lebih luas. Oleh karena itu, metode pembelajarannya pun juga semakin variatif.

Metode pembelajaran ialah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran. Metode pembelajaran berperan sebagai alat untuk menciptakan proses mengajar dan belajar. Dengan metode ini diharapkan tumbuh dan terciptanya interaksi edukatif antara guru dan peserta didik. Pembelajaran immersive merupakan hal penting sebagai upaya yang dapat membuat siswa masuk ke dalam suasana permainan dan mendapatkan pengalaman lebih dari permintaan tersebut. Dalam pembelajaran yang berbasis immersive, para pembelajar dapat merasakan pengalaman mendekati realitas. Mereka dapat berinteraksi dengan lingkungan virtual mirip dengan situasi komunikasi sehari-hari dalam bahasa Arab. Dengan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif, para pembelajar cenderung lebih termotivasi untuk menggali lebih dalam dalam mempelajari bahasa Arab. Mereka dapat melihat hasil langsung dari kemajuan yang mereka buat dan merasa lebih percaya diri dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Arab.

Inovasi pembelajaran berbasis immersive dan virtual reality pada komunikasi pemula bahasa Arab adalah langkah maju yang menarik dan bermanfaat. Kemampuan berbicara adalah aspek lain dari berbahasa yang sangat penting. Ini mencakup kemampuan untuk mengungkapkan diri secara lisan dengan jelas dan efektif. Kemampuan ini mencakup aspek-aspek seperti pengucapan yang benar, kefasihan, pemilihan kosakata yang tepat, serta kemampuan menyusun kalimat secara gramatikal. Namun, di banyak lembaga pendidikan, kemampuan berbicara siswa seringkali masih rendah akibat metode pembelajaran yang kurang interaktif dan minimnya peluang untuk berlatih secara aktif.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan efektivitas metode immersive dalam meningkatkan keterampilan berbahasa. Penelitian yang dilakukan oleh Alisa Nurhidayah (2024) menemukan bahwa metode immersive dapat meningkatkan keaktifan dan keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran bahasa Arab. Selanjutnya, penelitian oleh Muhammad Reihan (2024) menegaskan bahwa lingkungan belajar yang imersif mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, sehingga siswa lebih termotivasi untuk menggunakan bahasa target. Hasil-hasil penelitian ini memperkuat landasan teoritis perlunya penggunaan metode immersive dalam pembelajaran bahasa Arab.

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini dapat memperkaya khazanah kajian pendidikan bahasa Arab, khususnya terkait strategi pembelajaran berbicara. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi guru dalam memilih metode pembelajaran yang tepat, membantu siswa meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab, serta menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan studi serupa. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran immersive terhadap peningkatan berbicara bahasa Arab. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi siswa yang mengalami kesulitan berbicara dalam pembelajaran bahasa Arab.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Dengan demikian, penelitian eksperimen selalu dilakukan dengan memberikan perlakuan tertentu kepada subjek penelitian, lalu mengamati dampaknya.

Dalam penelitian ini, penentuan sampel yang akan digunakan ialah teknik rumpun (cluster sample). Dari penggunaan teknik cluster sample didapat kelas VIII A sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa sebanyak 30 yang kemudian dalam pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode immersive.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain One-Group Pretest- Posttest Design. Desain penelitian ini terdiri dari tiga tahap utama: Pretest (O_1) Peserta didik mengikuti tes berbicara bahasa Arab sebelum perlakuan diberikan untuk mengukur kemampuan awal mereka. Selanjutnya Pemberian perlakuan (X) dengan cara metode pembelajaran immersive diterapkan dalam jangka waktu tertentu Contohnya: penggunaan bahasa Arab dalam komunikasi sehari-hari, simulasi, role-playing, dan media interaktif. Selanjutnya Posttest (O_2) dengan cara peserta didik mengikuti tes yang sama setelah perlakuan diberikan untuk melihat apakah ada peningkatan kemampuan berbicara. Kemudian hasil

pretest dan posttest dibandingkan untuk melihat perubahan yang terjadi dan analisis dapat dilakukan dengan statistik deskriptif atau uji t-test untuk mengetahui efektivitas metode immersive.

Pembahasan

1. Metode Pembelajarn Immersive

Metode menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sebuah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan atau mempermudah pelaksanaan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki. Metode juga merupakan cara yang digunakan guru untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode dapat diartikan sebagai suatu cara atau teknik yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran, agar penyampaian materi tersebut dapat diterima oleh peserta didik dengan baik, sesuai dengan apa yang diharapkan guru dan sekolah dalam proses belajar mengajar. Dengan pengertian lain metode pembelajaran merupakan sistem yang dibentuk secara sistematis dan teratur guna membantu penyampaian ilmu kepada peserta didik dengan berdasarkan kurikulum ataupun RPP yang berlaku. Pembelajaran berbasis *Immersive* dapat memberikan pengalaman belajar yang memikat dan menarik, meletakkan peserta didik di tengah-tengah pengalaman bahasa Arab yang autentik dan menyenangkan. Dalam pembelajaran bahasa Arab untuk pemula, metode ini sangatlah efektif. Peserta didik dapat merasakan sensasi belajar yang lebih menyenangkan dan berbeda dari pembelajaran tradisional. Pembelajaran berbasis *Immersive* adalah suatu metode pembelajaran yang mengadopsi teknologi terkini untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan dalam. Melalui pendekatan ini, peserta didik diberikan kesempatan untuk terlibat langsung dalam lingkungan yang menyerupai situasi di dunia nyata. Hal ini secara signifikan dapat meningkatkan keterlibatan, pemahaman, dan retensi informasi.

Pembelajaran *immersive* adalah metode yang melibatkan peserta didik dalam pengalaman belajar mendalam dengan menggunakan teknologi atau simulasi nyata. Berikut adalah beberapa jenis utama pembelajaran *immersive*:

a. *Virtual Reality* (VR): VR menciptakan lingkungan digital yang sepenuhnya terpisah dari dunia nyata, di mana siswa dapat berinteraksi dengan materi pelajaran melalui perangkat seperti headset VR.
b. *Augmented Reality* (AR): AR menambahkan elemen digital ke dunia nyata melalui perangkat seperti *smartphone* atau kacamata AR.
c. *Mixed Reality* (MR): Pembelajaran berbasis simulasi memungkinkan siswa mengalami

skenario nyata dalam lingkungan digital yang aman.

d. *Game-Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Game): Pembelajaran yang menggunakan elemen game seperti poin, level, dan tantangan untuk meningkatkan keterlibatan siswa.
e. *Role-Playing* dan Simulasi Sosial: Pembelajaran berbasis peran *(role-playing)* melibatkan siswa dalam skenario kehidupan nyata untuk mengembangkan keterampilan komunikasi, pemecahan masalah, dan berpikir kritis.
f. Video 360° dan Lingkungan Audio Immersive: Video 360° memungkinkan siswa melihat lingkungan secara menyeluruh seolah-olah mereka berada di tempat tersebut.

2. Kemampuan Berbicara Bahasa Arab

Kemampuan merupakan kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan kita berusaha dengan diri sendiri. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kesanggupan yang dimiliki oleh seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan. Adapun pengertian berbicara adalah salah satu kemampuan berkomunikasi dengan orang lain melalui media bahasa. Berbicara adalah bentuk tindak tutur yang berupa bunyi-bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap disertai dengan gerak-gerik tubuh dan ekspesi raut muka. Berbagai definisi telah dikemukakan untuk memberikan makna tentang berbicara. Sesuai fungsinya, berbicara adalah media yang digunakan manusia untuk berkomunikasi.

Keterampilan berbicara *(maharah al-kalam/speaking skill)* adalah kemampuan untuk mengungkapkan bunyi-bunyi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada mitra bicara. Sebab berbicara adalah sebagian dari keterampilan yang dipelajari olehpara pengajar, sehingga keterampilan berbicara dianggap sebagai bagian yang sangat mendasar dalam mempelajari bahasa asing.

Sedangkan *maharah al-kalam* adalah berbicara secara kontinu tanpa henti tanpa mengulang kosakata yang sama dengan menggunakan pengungkapan bunyi. Kemahiran berbicara merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa yang ingin dicapai dalam pengajaran bahasa modern termasuk bahasa Arab. Berbicara merupakan sarana utama untuk membina saling pengertian, komunikasi timbal balik, dengan menggunakan bahasa sebagai medianya.

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengukur pengaruh metode pembelajaran immersive terhadap peningkatan kemampuan berbicara bahasa Arab pada 30 siswa kelas VIII Ponpes Al-Kamil Jatiuwung dengan menggunakan desain *one group pretest-posttest*. Data diperoleh melalui tes keterampilan berbicara

bahasa Arab sebelum dan sesudah penerapan metode pembelajaran immersive.. Instrumen berupa 20 soal pilihan ganda dianalisis menggunakan aplikasi Anates.

Tabel 1 Hasil Rekap Analisis Butir Soal

REKAP ANALISIS BUTIR					
Rata2= 10,87					
Simpang Baku= 4,02					
KorelasiXY= 0,65					
Reliabilitas Tes= 0,79					
Butir Soal= 20					
Jumlah Subyek= 30					
Btr Baru	Btr Asli	D.Pembeda (%)	T. Kesukaran	Korelasi	Sign. Korelasi
1	1	25,00	Sedang	0,226	-
2	2	75,00	Sedang	0,678	Sangat Signifikan
3	3	50,00	Mudah	0,440	Signifikan
4	4	62,50	Sedang	0,499	Signifikan
5	5	25,00	Mudah	0,240	-
6	6	37,50	Sedang	0,370	-
7	7	50,00	Sedang	0,419	-
8	8	75,00	Sedang	0,640	Sangat Signifikan
9	9	75,00	Sedang	0,555	Sangat Signifikan
10	10	87,50	Sedang	0,617	Sangat Signifikan
11	11	37,50	Mudah	0,380	-
12	12	50,00	Sedang	0,425	Signifikan
13	13	50,00	Sedang	0,435	Signifikan
14	14	75,00	Sedang	0,463	Signifikan
15	15	37,50	Sedang	0,243	-
16	16	50,00	Sedang	0,435	Signifikan
17	17	-12,50	Sukar	-0,301	-

18	18	25,00	Sedang	0,239	-
19	19	75,00	Sedang	0,678	Sangat Signifikan
20	20	50,00	Sedang	0,499	Signifikan

Hasil menunjukkan nilai rata-rata sebesar 10,87 dan simpangan baku 4,02. Koefisien korelasi sebesar 0,65 dan reliabilitas sebesar 0,79, keduanya berada dalam kategori tinggi.

Tabel 2 Rekapitulasi Hasil Pre Test dan Post Test

No	Ukuran	Kelas Eksperimen	
		Pre Test	Post Test
1	Nilai Tertinggi	85	95
2	Nilai Terendah	55	60
3	Rata-rata	71,17	78,33
4	Standar Deviasi	8,87	9,04
5	Rata-rata N-Gain	0,5283	

Pengukuran dilakukan melalui pretest dan posttest untuk melihat pengaruh metode pembelajaran immersive terhadap kemampuan berbicara siswa. Pretest menunjukkan nilai berkisar antara 20 hingga 85, dengan rata-rata sebesar 71,17. Sebagian besar siswa berada dalam kategori rendah, menandakan keterampilan berbicara masih kurang optimal.

Posttest menunjukkan nilai berkisar antara 60 hingga 95, dengan rata-rata meningkat menjadi 78,33. Mayoritas siswa masuk kategori sedang hingga tinggi, mengindikasikan adanya peningkatan kemampuan berbicara setelah perlakuan.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PreTest	.112	30	.200 *	.964	30	.397
PostTest	.185	30	.010	.942	30	.101

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk menghasilkan nilai signifikansi pretest = 0,397 dan posttest = 0,101 (keduanya > 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.
Uji homogenitas dengan Levene's Test menghasilkan nilai signifikansi 0,237 (> 0,05), yang menunjukkan bahwa data bersifat homogen. Maka, penggunaan uji parametrik dalam pengujian hipotesis dinyatakan valid.
Uji paired sample t-test menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti metode pembelajaran immersive berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kemampuan berbicara bahasa Arab siswa.

Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata skor N-Gain sebesar 0,5283, yang masuk dalam kategori sedang. Dari 30 siswa, sebanyak 25 siswa berada dalam kategori sedang, 1 siswa kategori tinggi, dan 4 siswa kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami peningkatan pemahaman dan kemampuan berbicara yang cukup signifikan.

Berdasarkan uji korelasi Pearson, diperoleh nilai r = 0,777, yang menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat antara nilai pretest dan posttest. Artinya, siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi cenderung mengalami peningkatan hasil yang lebih tinggi pula.

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,6037 atau 60,37% menunjukkan bahwa variasi skor posttest dapat dijelaskan oleh skor pretest. Sisanya, yaitu 39,63%, dipengaruhi oleh faktor lain seperti motivasi, lingkungan belajar, atau strategi pengajaran.

Hasil analisis regresi linier sederhana menghasilkan persamaan: $Y = 59,20 + 0,36X$
Artinya, setiap peningkatan 1 poin pada nilai pretest akan diikuti peningkatan 0,36 poin pada nilai posttest. Ini menunjukkan bahwa nilai pretest memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan hasil

belajar setelah penerapan metode immersive. Nilai intersep 59,20 mengindikasikan prediksi nilai posttest ketika skor pretest berada pada titik nol.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran immersive memberikan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap peningkatan kemampuan berbicara bahasa Arab siswa kelas VIII di Pondok Pesantren Al-Kamil Jatiuwung. Hal ini dibuktikan dengan adanya perbedaan skor yang signifikan antara pretest dan posttest, serta peningkatan rata-rata nilai sebesar 10,06%. Selain itu, nilai rata-rata N-Gain berada pada kategori sedang, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami peningkatan keterampilan berbicara yang cukup baik.

Analisis korelasi menunjukkan hubungan yang kuat antara nilai pretest dan posttest (r = 0,777) dan koefisien determinasi sebesar 60,37%, yang berarti bahwa lebih dari separuh variasi peningkatan nilai siswa dijelaskan oleh perlakuan pembelajaran immersive. Persamaan regresi linier juga mengonfirmasi bahwa semakin tinggi kemampuan awal siswa, semakin besar kemungkinan mereka untuk meningkat setelah diberikan perlakuan.

Oleh karena itu, penelitian ini menegaskan bahwa metode immersive layak dijadikan alternatif strategi pengajaran dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab, terutama pada pembelajaran yang menuntut keterlibatan aktif dan kontekstual. Implikasi dari temuan ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pendidik dalam memilih metode yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab secara lebih efektif.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak Pondok Pesantren Al-Kamil Jatiuwung yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melaksanakan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh siswa kelas VIII yang telah berpartisipasi secara aktif dalam proses pengumpulan data. Penulis juga menghargai bantuan dan bimbingan dari dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan masukan yang sangat berharga selama proses penyusunan penelitian ini. Tidak lupa, terima kasih kepada keluarga dan rekan-rekan yang selalu memberikan dukungan moral dan motivasi selama penyusunan karya ilmiah ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan pembelajaran bahasa Arab di lingkungan pendidikan formal, khususnya dalam meningkatkan keterampilan berbicara melalui pendekatan yang inovatif dan kontekstual.

Daftar Pustaka

Amar, M. (2024). Pengembangan media pembelajaran virtual reality game berbasis Android untuk SMA pada konsep sistem imun (Skripsi). Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Arikunto, S. (2015). Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik. Jakarta: Rineka Cipta.

Azhar, M., Wahyudi, H., Promadi, P., & Masrun, M. (2023). Penggunaan teknologi dalam pembelajaran bahasa Arab di Indonesia. Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, Vol. 6 No. 4.

Dimyati, D., Syafri, U. A., & Al-Kattani, A. H. (2021). Metode pembelajaran bahasa Arab dalam kitab Durusullughah Al-'Arabiyyah karya Dr. V. Abdur Rahim. Rayah Al-Islam, Vol. 5 No. 2.

Fitria, R. N., & Musdalifah. (n.d.). Efektivitas penggunaan media video pada pembelajaran pembuatan strapless siswa kelas XII SMK Negeri 1 Jambu. Jurnal Fashion and Fashion Education, Vol. 4 No. 1.

Haq, S. (2023). Pembelajaran bahasa Arab di era digital: Problematika dan solusi dalam pengembangan media. Mukadimah: Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-Ilmu Sosial, Vol. 7 No. 1.

Hermawan, A. (2018). Metodologi pembelajaran bahasa Arab. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Ismail, F. (2018). Statistika untuk penelitian pendidikan dan ilmu-ilmu sosial. Jakarta: Prenadamedia Group.

Kertati, I., dkk. (2023). Model & metode pembelajaran inovatif era digital. PT Sonpedia Publishing Indonesia.

Listianti, I. (2016). Pengaruh metode pembelajaran demonstrasi terhadap hasil belajar siswa pada materi Jama' Qasar kelas VII MTS. Jurnal Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, Vol. 4 No. 1.

Nurhidayah, A. (2024). Pengaruh virtual reality (VR) berbantuan model problem based learning (PBL) untuk meningkatkan kemampuan literasi sains siswa (Skripsi). Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Nurlaila, E. (2018). Analisis makna gaya bahasa sinekdoke dan metonimi dalam novel Kimi No Suizou O Tabetai karya Sumino Yoru. Jurnal Lontar, Vol. 6 No. 1.

Purwanza, S. W., & Aditya, W. (2022). Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif, dan kombinasi. Bandung: Media Sains Indonesia.

Ramdani, N. G., Fauziyyah, N., Fuadah, R., Rudiyono, S., Septiyaningrum, Y. A., Salamatussa'adah, N., & Hayani, A. (2023). Definisi dan teori pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran. Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation, Vol. 2 No. 1.

Roflin, E. (2021). Populasi, sampel, variabel dalam penelitian kedokteran. Pekalongan: NEM - Anggota IKAPI.

Setyonegoro, A. (2013). Hakikat, alasan, dan tujuan berbicara (Dasar pembangun kemampuan berbicara mahasiswa). Pena, Vol. 3 No. 1.

Siahaan, M., Oktaviani, K., & Julia, J. (2021). Immersive learning experience pada pembelajaran daring dengan penggunaan virtual reality. Jurnal Teknik Informatika UNIKA Santo Thomas, Vol. 6 No. 1.

Sindi, S. H., Adrian, R., & Siagian, N. A. (2023). Transformasi pendidikan di era digital. Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia, Vol. 2 No. 1.

Visual, Future. (2025). Pembelajaran imersif – Apa itu, manfaatnya dan cara menerapkannya. Diakses 7 Februari 2025, dari https://www.futurevisual.com/blog/immersive-learning/

Wahab, A. R., & Ni'mah, M. (2011). Memahami konsep dasar pembelajaran bahasa Arab. Malang: UIN Maliki Press.